

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan ,karena berfungsi sebagai panduan dalam menentukan arah, isi, dan proses pendidikan yang berpengaruh pada jenis serta kualitas lulusan dari lembaga pendidikan (Dhani, 2020). Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai sarana untuk mendukung pencapaian tujuan akademik (Mardhiyah & Sholehuddin, 2024). Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang diperkenalkan menteri pendidikan dan kebudayaan nadiem anwar makarim. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan *fleksibilitas* yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan pendidik untuk memusatkan perhatian dalam kurikulum merdeka, fokus diberikan pada materi yang penting, pembentukan karakter siswa, serta peningkatan kemampuan mereka secara kompetensi, capaian pembelajaran dirancang berdasarkan fase perkembangan peserta didik, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang disusun per kelas. Pada Fase E, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Pasal 10 Huruf h. Salah satu keterampilan siswa di sekolah menengah kejuruan harus menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan bidang kejuruan mereka. Kompetensi ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Salah satu alat penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah asesmen diagnostik (Maut, 2022). Proses yang disebut asesmen diagnostik bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan atau kinerja seseorang dalam bidang tertentu. Data yang diperoleh

digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kekurangan seseorang serta untuk menentukan kebutuhan pembelajaran mereka. Asesmen diagnostik sangat penting dalam kurikulum merdeka untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu pemerintah membuat sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan di era Revolusi Industri 4.0 yang terus berkembang. Dalam penerapan kurikulum ini, asesmen diagnostik menjadi alat penting untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pendidikan (Haerazi et al., 2023).

Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan siswa atau prestasi mereka dalam bidang tertentu. Asesmen ini digunakan dalam kurikulum bebas untuk memahami kebutuhan pembelajaran unik siswa. Asesmen diagnostik berfungsi sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam kurikulum merdeka dan dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tentang kemampuan dan kinerja siswa melalui berbagai metode penilaian, termasuk tes, observasi, atau wawancara. Asesmen ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa. Dengan memahami kemampuan siswa atau prestasi mereka dalam bidang tertentu. Asesmen ini digunakan dalam kurikulum bebas untuk memahami kebutuhan pembelajaran unik siswa. Asesmen diagnostik berfungsi sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam kurikulum merdeka dan dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tentang kemampuan dan kinerja siswa melalui berbagai metode penilaian, termasuk tes, observasi, atau wawancara (Haerazi et al., 2023).

SMKN 1 Kwanyar, sebuah sekolah negeri di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan yang terletak di Kecamatan Kwanyar, telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini memiliki tiga program kejuruan, salah satu di antaranya adalah teknik jaringan dan telekomunikasi komputer. Penelitian yang dilakukan pada 8 November 2024 oleh Ibu Qurrotu Aini, S.Pd., pengajar di SMKN 1 Kwanyar, menunjukkan bahwa banyak siswa kelas X mengalami kesulitan belajar. Hasil pekerjaan mereka sering kali belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru perlu bersikap sangat sabar dan telaten dalam mengajar. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Kwanyar. Asesmen diagnostik belum pernah dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Mengakibatkan guru membuat rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan pemahaman siswa atau tidak didasarkan pada analisis kondisi siswa. Selain itu, penyesuaian kurikulum menjadi lebih sulit dilakukan karena kurangnya informasi yang akurat mengenai kemampuan siswa. Tanpa adanya tes diagnostik, peluang untuk melakukan intervensi dini siswa yang menghadapi kesulitan belajar juga dapat terabaikan, yang dapat memperburuk masalah tersebut. Akibatnya siswa bisa merasa kurang tertantang yang berujung pada peningkatan ketidaktertarikan dan demotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tes diagnostik perlu dilaksanakan oleh pendidik jika program pembelajaran remedial yang tepat digunakan untuk membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses melakukan pemeriksaan diagnostik, terdapat lima tahap. Langkah-langkah tersebut mencakup perencanaan, penulisan bagian soal,

penyusunan soal, pembuatan rencana penilaian, dan peninjauan soal Tujuan utama dari tes diagnostik membedakannya dari tes lainnya (Hadi et al., 2015).

Berdasarkan identifikasi masalah dan literatur pendukung hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Asesmen Tes Diagnostik pada Materi Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Penelitian ini". bertujuan untuk mengembangkan instrumen soal asesmen tes diagnostik yang dapat mendukung kebutuhan proses pembelajaran yang lebih mudah dan *fleksibel* dalam mata pelajaran produktif di Kelas X di SMKN 1 Kwanyar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, didapatkan suatu rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana mengembangkan asesmen tes diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X di SMKN 1 Kwanyar ?
2. Bagaimana kelayakan asesmen tes diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X di SMKN 1 Kwanyar?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengembangkan asesmen tes diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X di SMKN 1 Kwanyar?
2. Untuk mengetahui kelayakan asesmen tes diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi Kelas X di SMKN 1 Kwanyar?

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

1. Spesifikasi produk yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut::
 - a. Pengembangan asesmen tes diagnostik digunakan untuk mendeteksi kelemahan siswa di SMKN 1 Kwanyar Kelas X terhadap materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi.
 - b. Produk yang dikembangkan berupa soal asesmen tes diagnostik .
 - c. Adapun yang di gunakan CP, TP kurikulum merdeka dan ATP

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pengembangan asesmen tes diagnostik ini hanya dikhususkan untuk Kelas X di SMKN 1 Kwanyar materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi.
2. Asesmen tes diagnostik ini dibatasi pada materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi semester ganjil kelas X yaitu materi dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi.
3. Asesmen tes diagnostik ini menggunakan media konvensional menggunakan kertas tulis/buku
4. Terbatas pada siswa Kelas X dari jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi SMKN 1 Kwanyar yang dapat mengikuti uji coba asesmen tes diagnostik ini:

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi guru
 - a. Membantu guru dalam menyusun modul pembelajaran dengan lebih mudah.
 - b. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
 - c. Mempermudah guru mengenali kekuatan dan kelemahan siswa.
 - d. Mempermudah guru dalam mendiagnosis kelemahan siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat memahami dengan mudah materi yang di sampaikan.
 - b. Siswa secara tidak langsung bisa mengetahui kelemahan dan kekurangan mereka.

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan wawasan peneliti tentang pengembangan asesmen tes diagnostik.
- b. Kontribusi peneliti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan asesmen.

1.7 Definisi istilah

1.7.1 Pengembangan

Pengembangan adalah proses sistematis yang dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan berkelanjutan, penelitian, perancangan, dan evaluasi produk. Tujuan pengembangan adalah untuk memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas, sesuai dengan definisi dalam regulasi dan berbagai sumber, termasuk KBBI.

1.7.2 Asesmen

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk mendukung perencanaan dan keputusan pembelajaran. Melalui asesmen, pendidik dapat mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, serta mengidentifikasi kesulitan belajar. Dalam kurikulum merdeka, asesmen dilakukan secara diversifikasi, mencakup aspek kognitif dan non-kognitif, dengan tujuan memenuhi kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa yang memerlukan.

1.7.3 Tes

Tes adalah prosedur atau alat terstruktur yang mengumpulkan data melalui pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Tes ini berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, menyelidiki atribut psikologis atau pendidikan, dan menilai berdasarkan standar tertentu. Hasilnya dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif yang membantu pendidik menarik kesimpulan terkait kemampuan peserta didik.

1.7.4 Tes Diagnostik

Tes diagnostik digunakan untuk menemukan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar, sehingga dapat menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat. Tes ini membantu guru memahami penyebab masalah dalam pembelajaran dan memberikan intervensi sesuai kebutuhan siswa. Dalam kurikulum merdeka, tes diagnostik digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui analisis kelemahan siswa dan penerapan solusi yang terarah.

1.7.5 Dasar - dasar jaringan komputer dan telekomunikasi

Mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi (TJKT) merupakan bagian wajib bagi siswa kelas X jurusan TJKT di SMK sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan teori dan praktik dalam bidang jaringan komputer dan telekomunikasi. Materi yang dipelajari mencakup penggunaan alat ukur, layanan dan keamanan jaringan, sistem optik, jaringan 5G, serta aspek Kesehatan, Keselamatan

Kerja, dan Lingkungan (KL3H). Selain itu, pelajaran ini juga dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, mandiri, dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada mungkin dihadapi di dunia industri. Untuk memperdalam pemahaman, siswa juga memerlukan bahan ajar yang lengkap dan relevan.